

STATISTIK DAERAH KABUPATEN POSO

2015



Badan Pusat Statistik
Kabupaten Poso

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN POSO
2015**

<http://posokab.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN POSO 2015

ISSN : 1858-0955
No. Publikasi : 07330.0915
Katalog BPS : 1101002.7204
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vi + 27 halaman

Naskah:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Disemenasi Statistik

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso

Dicetak Oleh :
Rio Percetakan Palu

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Kata Sambutan

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik penerbitan publikasi **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan publikasi **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan publikasi **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik yang telah tersedia di daerah seperti Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang menggambarkan tentang kondisi daerah dalam bentuk tampilan uraian deskriptif sederhana.

Saya berharap, publikasi **Statistik Daerah** ini mampu memberikan informasi secara cepat dan tepat kepada pemerintah daerah dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitor dan evaluasi mengenai perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya publikasi ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, September 2015
Kepala Badan Pusat Statistik,

DR. Suryamin, M.Sc



Kata Pengantar

Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Poso 2015** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Poso yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Poso.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Poso 2015 diterbitkan untuk melengkapi publikasi - publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi - publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Poso 2015 memuat berbagai informasi/ indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di kabupaten Poso dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Poso

Ir. Yaslin Hendrita Tansala, M.Si



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	18
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan	19
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	20
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	21

Poso sebagai Daerah Strategis Perhubungan Darat
Kabupaten Poso menjadi daerah lintas utama di Pulau Sulawesi,
Menjadi penghubung Provinsi Sulawesi Selatan, Gorontalo dan Sulawesi Utara

Kabupaten Poso sebagai salah satu Kabupaten di Sulawesi Tengah, letaknya berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten dan provinsi, yaitu Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Sigi, Kabupaten Morowali, Kabupaten Tojo Una-una dan provinsi Sulawesi Selatan.

Letak astronomisnya pada koordinat $1^{\circ}06' 44,892'' - 2^{\circ}12' 53,172''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ} 05' 96'' - 120^{\circ}52' 4,8''$ Bujur Timur. Secara umum Kabupaten Poso terletak di kawasan hutan dan lembah pegunungan. Dan kawasan lainnya terletak pada pesisir pantai yang sebagian terletak di perairan Teluk Tomini dan Teluk Tolo.

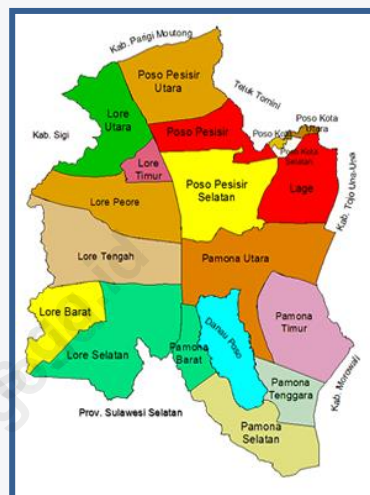
Suhu udara rata-rata di Kabupaten Poso tahun 2014 berkisar antara $23,02^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $32,39^{\circ}\text{C}$. Tempat-tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif tinggi. Kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 70 persen sampai dengan 85 persen.

Statistik Geografi dan Iklim Kab. Poso

Uraian	Satuan	2014
Luas	km ²	8.712,25
Suhu	°C	23,02- 32,39
Kecepatan Angin	Knot/jam	2
Kelembaban	%	70-85
Bulan basah	bulan	9
Penyinaran Matahari	%	27-92

Sumber : Poso dalam Angka 2015

Peta Kabupaten Poso



Sebagian besar desa di Kabupaten Poso merupakan desa bukan pesisir yang jumlahnya mencapai 133 desa dengan topografi wilayah sebagian besar berada di dataran sebanyak 79 desa, di daerah pegunungan sebanyak 37 desa, dan di daerah aliran sungai sebanyak 7 desa.

*** Tahukah Anda

September tahun 2014 menjadi masa paling panas karena rata-rata penyinaran matahari sebanyak 92%, sedangkan Januari 2014 menjadi masa paling dingin karena rata-rata penyinaran hanya 27%

Pada tahun 2014, terdapat 4 orang perempuan yang menjadi anggota DPRD dari 30 anggota DPRD

Statistik Anggota DPRD Kabupaten Poso 2014

Fraksi	L	P	Total
Demokrat	6	2	8
Golkar	3	2	5
PDI-P	3	-	3
Gerindra	5	-	5
PAN	4	-	4
Sintuwu Maroso	5	-	5
Total	26	4	30

Sumber: Poso dalam Angka 2015

DPRD Kabupaten sebagai salah satu lembaga daerah yang mengawasi terhadap jalannya pemerintahan, terdiri atas wakil-wakil dari organisasi peserta pemilihan umum. Pada tahun 2014 keanggotaan masing-masing adalah anggota draksi Demokrat 8 orang, terdiri dari 6 laki-laki dan 2 perempuan, Golkar 5 orang, 3 laki-laki dan 2 perempuan. Fraksi PDI-P 3 orang laki-laki, Gerindra 5 orang laki-laki, PAN 4 orang laki-laki dan Sintuwu Maroso 5 laki-laki, yang seluruhnya berjumlah 30 orang.

*** *Tahukah Anda*

Selama 2014 dihasilkan 11 Peraturan Daerah (Perda), 27 Keputusan DPRD, 24 Keputusan Pimpinan DPR, 2 Nota Kesepakatan, 2 Rekomendasi, 3 Keputusan Panitia Musyawarah, 7 Panitia Anggaran, 7 Panitia Khusus dan 1 Panitia Teknis

APBD Kabupaten Poso 2014

Anggaran	2014
Realisasi APBD (Milyar Rp.)	
Pendapatan	976,3
Belanja	957,5
Belanja Pegawai	505,7
DAU (Milyar Rp.)	642,3
PAD (Milyar Rp.)	60,96

Sumber: Poso dalam Angka 2015

Pada tahun 2014 pemerintah Kabupaten Poso menghabiskan anggaran sebesar 957,5 milyar rupiah seperti yang tercatat pada realisasi APBD kabupaten tersebut. Sementara itu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Poso hanya mencapai 60,96 milyar rupiah. Hal ini menunjukkan Kabupaten Poso masih menggantungkan anggaran daerah pada pemerintah pusat untuk melangsungkan roda pemerintahan.

Sementara itu anggaran belanja pegawai di Kabupaten Poso terus meningkat. Pada tahun 2014 Kabupaten Poso belanja pegawai menghabiskan anggaran sebesar 505,7 milyar rupiah.

Pemekaran Desa dan Kelurahan

Jumlah Desa dan Kelurahan pada tahun 2013 meningkat 8,97 persen Kabupaten Poso mekar menjadi 28 kelurahan dan 141 desa.

Pada Tahun 2013 Kabupaten Poso melakukan banyak pemekaran wilayah untuk tingkat desa/kelurahan. Hal ini merupakan salah satu upaya dalam percepatan pemekaran kabupaten.

Keseriusan pemerintah dalam upaya mewujudkan Kotamadya Poso dapat terlihat dari program-program populer yang mendapat dukungan masyarakat luas. Salah satunya pemekaran wilayah. Selain memudahkan restrukturisasi pemerintahan dan pelayanan publik yang prima program ini bukan tanpa resiko. Resiko yang paling besar adalah menambah beban anggaran pemerintah, pemekaran desa/kelurahan artinya menambah beberapa pejabat dan pegawai di lingkungan pemerintah.

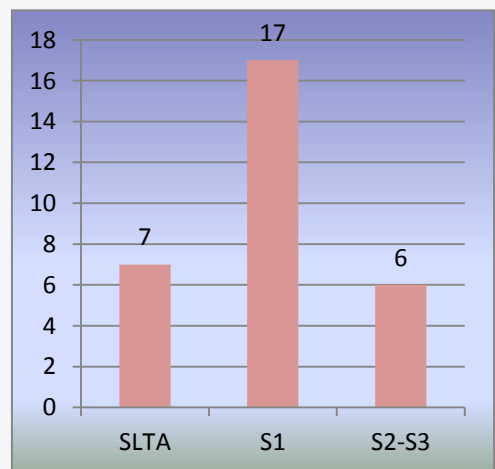
Adapun desa yang mengalami pemekaran yaitu Desa Kilo, Padalembara, Tamadue, Silanca, Taipa, Watuawu, Kamba, dan Leboni. Sementara Kelurahan yang mekar adalah Kelurahan Gebang Rejo, Tokorondo, Kayamaya, Lawanga dan Kasiguncu.

Pemerataan SDM memang perlu ditinjau ulang pemerintah, ditengah menumpuknya Pegawai negeri di daerah kota besar, jumlah Pegawai di daerah jauh dari kata memadai, banyak instansi di daerah yang harus ekstra keras untuk tetap menjalankan roda pemerintahan.

Perbandingan Desa/kelurahan 2012-2013

Uraian	2012	2013
Kecamatan	19	19
Desa	133	141
Pemekaran		8
Kelurahan	23	28
Pemekaran		5

Sumber : Poso dalam Angka 2013

Jumlah Anggota DPR Berdasarkan Pendidikan Tahun 2014

Sumber : BPS Poso

***** Tahukah Anda**

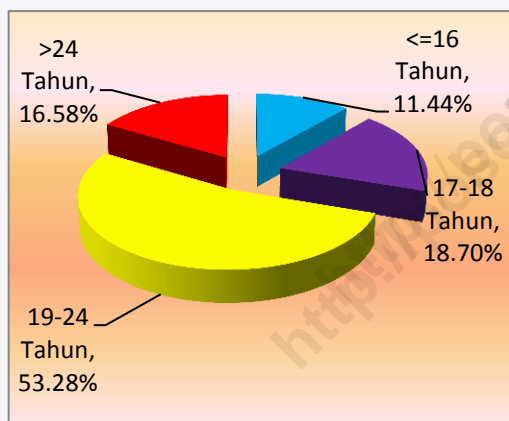
Desa/kelurahan yang mekar dan sudah mempunyai kantor administrasi tahun 2013 berjumlah 13, kelurahan Gebang Rejo satu-satu yang mekar 3

Sex Ratio Penduduk

Hasil Proyeksi penduduk Kabupaten Poso tahun 2014, Sex ratio penduduk adalah 107,4 menandakan bahwa setiap 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki.

Jumlah penduduk kabupaten Poso pada tahun 2014 mencapai 230.521 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki mencapai 119.374 jiwa sementara penduduk perempuan mencapai 111.147 jiwa. Jumlah penduduk terbesar berada pada usia 0-4 tahun, diikuti usia 10-14 tahun.

Persentase Penduduk Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin di Kabupaten Poso Menurut Umur Kawin Pertama Tahun 2014



Sumber : Hasil Olah Susenas

Di Kabupaten Poso, penduduk wanita yang menikah muda cukup besar. Pada tahun 2014, terdapat sekitar 11,44 persen wanita yang kawin pertama kali di bawah 17 tahun. Sedangkan wanita yang kawin pada umur 17-18 tahun mencapai 18,70 persen. Dengan kata lain, wanita yang kawin pertama kali di bawah umur 19 tahun mencapai 30,14 persen, merupakan angka yang cukup besar.

***** Tahukah Anda**

Rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup sebanyak 2-3 anak

Keadaan ini tentu berdampak pada tingkat kelahiran yang semakin tinggi. Karena semakin muda umur perkawinan pertama, semakin panjang rentang waktu seorang wanita untuk memiliki keturunan.

Persentase Wanita Berumur 10 Tahun ke Atas yang Pernah Kawin di Kabupaten Poso menurut Jumlah Anak yang Dilahirkan Tahun 2014

Jumlah Anak yang Dilahirkan Hidup	Persentase
0	4.25
1	20.46
2	27.87
3	23.26
4	8.04
5	6.48
6	2.47
7	2.65
8	1.87
9	1.34
10+	1.33

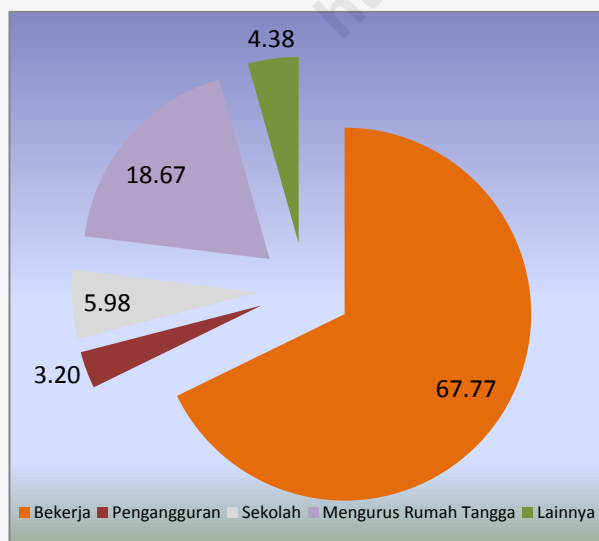
Sumber : Hasil Olah Susenas

54,64 persen penduduk Kabupaten Poso yang bekerja berada di sektor pertanian, perkebunan

Angkatan kerja merupakan salah satu uolak ukur pembangunan ekonomi dan manusia. Semakin besar angkatan kerja menunjukkan meningkatnya lapangan pekerjaan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2014 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Poso sebesar 73,29 persen. Mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya.

TPAK 73,29 persen dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk Kabupaten Poso yang berusia 15 tahun keatas 73 orang diantaranya masuk kedalam golongan angkatan kerja, dan yang memiliki kesempatan kerja sebesar 96,80 persen. Dengan demikian tingkat pengangguran di Kabupaten Poso sebesar 3,20 persen.

Persentase Kegiatan Penduduk 15+ Kabupaten Poso, 2014



Sumber : Hasi Olah Sakernas 2014

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional 2014, dari 168.956 penduduk angkatan kerja, 28,67 persen diantaranya mengurus rumah tangga, sekolah 5,98 persen.

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Poso

Uraian	2013	2014
TPAK (%)	72,80	73,29
Tk.Pengangguran (%)	2,88	3,20
Kesempatan Kerja (%)	97,12	96,80
Bekerja di sektor A (%)	65,89	54,64
Bekerja di sektor M (%)	7,30	7,45
Bekerja di sektor S (%)	26,80	37,91

Sumber : Hasil Olah Sakernas 2014

*** Tahukah Anda

56,36 persen penduduk usia kerja yang bekerja memiliki jam kerja lebih dari 35 jam perminggu.

Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama lahan pekerjaan utama, pilihan bekerja di sektor pertanian (A) masih mendominasi pasar kerja di Kabupaten Poso dengan persentase sebesar 54,64 persen, yang diikuti oleh sektor jasa-jasa (S) sebesar 37,91 persen. Sementara pekerja di sektor manufaktur (M) sebesar 7,45 persen.

Hak Belajar dan Pendidikan Berkualitas

*Hak memperoleh pendidikan adalah sama bagi setiap anak bangsa
Dana Bantuan Operasional Sekolah memberi jaminan wajib belajar 9 tahun
Pendidikan berkualitas dimulai dari Guru yang berkualitas*

Indikator Pendidikan Kabupaten Poso

Uraian	2014
Angka Partisipasi Sekolah (APS)	
7-12	98,35
13-15	95,82
16-18	81,69
Angka Partisipasi Murni (APM)	
7-12	93,53
13-15	81,75
16-18	72,99

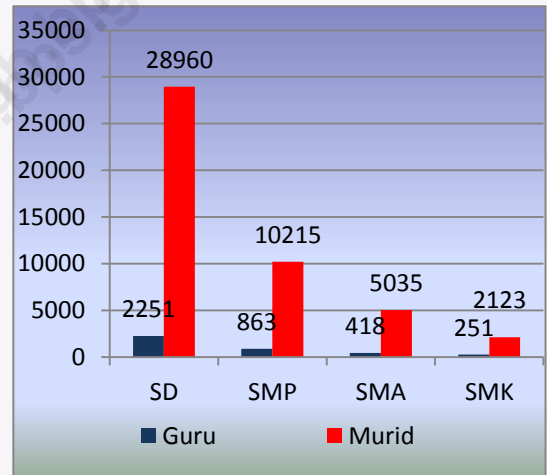
Sumber : Hasil Olah Susenas

***** Tahukah Anda**

Pada tahun 2014, di Kabupaten Poso guru sertifikasi berjumlah 974 dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 376 dan perempuan sebanyak 598.

Persentase Penduduk berumur 15 tahun menurut kemampuan membaca dan menulis di Kabupaten termasuk tinggi, sebesar 98,21 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, persentase penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Dari total jumlah penduduk Kabupaten Poso berumur 15 tahun ke atas yakni 167.850 penduduk, hanya sekitar 300 penduduk yang buta huruf.

Berdasarkan hasil pengolahan survei sosial ekonomi, pada tahun 2014 angka partisipasi sekolah jenjang pendidikan SD mencapai 98,35 persen, sementara angka partisipasi murni (APM) tingkat SD mencapai 93,53 persen. Untuk APM SMP dan SMA masing 81,75 persen dan 72,99 persen.

Jumlah Guru dan Murid Kabupaten Poso 2014

Sumber : Poso Dalam Angka 2015

Pada tahun 2014, rasio jumlah guru dan murid di SD sebesar 1:12, di SMP sebesar 1:11. Untuk SMA rasio guru dan murid yakni 1:12, sedangkan untuk SMK sebesar 1:8. Jumlah sekolah baik negeri maupun swasta tahun 2014 mencapai 230 SD, 58 SMP, 17 SMA dan 17 SMK.

Persentase penolong kelahiran di Kabupaten Poso masih didominasi bidan

Kesehatan menjadi aspek penting dalam melihat kondisi kesejahteraan penduduk. Kesehatan anak-anak berusia di bawah lima tahun (balita) menjadi fokus perhatian utama bagi pemerintah. Kesehatan balita yang menjadi awal utama perhatian pemerintah adalah tinggi rendahnya angka kematian bayi.

Penolong kelahiran di Kabupaten Poso masih didominasi oleh bidan, karena di Poso masih kekurangan untuk dokter kandungan. Penolong kelahiran yang dilakukan oleh bidan sebesar 74,98 persen, diikuti oleh dokter sebesar 17,98 persen, dukun 5,39 persen dan tenaga medis lain sebesar 1,65 persen.

Statistik Kesehatan Kabupaten Poso

Penolong Lahir	L	P	L+P
Dokter	20,46	14,73	17,98
Bidan	71,62	79,38	74,98
Tenaga Medis Lain	2,92	0	1,65
Dukun	5,01	5,89	5,39

Sumber : Hasil Olah Susenas

*** Tahukah Anda

Proporsi balita laki-laki di Kabupaten Poso sebesar 56,68 persen, sementara balita perempuan sebesar 43,32 persen pada tahun 2014

Statistik Kesehatan Kabupaten Poso

Lama Disusui (Bulan)	L	P	L+P
1-5	20,46	14,73	17,98
6-11	71,62	79,38	74,98
12-17	2,92	0	1,65
18-23	5,01	5,89	5,39
24+	47,58	32,31	40,85

Sumber : Hasil Olah Susenas

Peranan Air Susu Ibu (ASI) sangat berarti untuk pertumbuhan bayi. ASI merupakan susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. ASI diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. ASI pertama yang keluar disebut *kolostrum* dan mengandung banyak *immunoglobulin* yang sangat baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit.

Di Kabupaten Poso, kesadaran Ibu akan pentingnya ASI bagi bayi sudah sangat tinggi, dapat dilihat dari tingginya persentase lama bayi disusui lebih dari 24 bulan.

87,86 persen rumah di Poso beratapkan seng

**Statistik Tempat Penampungan Akhir kotoran/
Tinja Kabupaten Poso (%)**

Uraian	2014
Menurut Fasilitas Tempat	
Buang Air Besar	
- Sendiri	78,04
- Bersama	7,99
- Umum	1,89
- Lainnya	12,08
Menurut Tempat Buang	
Air Besar	
- Leher Angsa	79,56
- Plengsengan	9,13
- Cemplung/ Cebluk	11,31
Menurut Tempat Buang	
Air Besar	
- Tangki Septik	48,88
- Kolam / Sawah	0,75
- Sungai / Danau	20,2
- Lobang Tanah	20,95
- Pantai / Tanah Terbuka	2,49
- Lainnya	6,73

Sumber: Hasil Olah Susenas

Pembuangan air besar merupakan salah satu masalah perumahan yang jika tidak ditangani dengan baik maka akan dapat mengganggu kesehatan. Tersedianya tempat

pembuangan air besar merupakan masalah yang cukup serius yang perlu diperhatikan oleh setiap rumah tangga. Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa terdapat sekitar 78,04 persen rumah tangga yang mempunyai fasilitas buang air besar sendiri. Satu hal yang harus diperhatikan adalah bahwa terdapat sekitar 12,08 persen rumah tangga di Kabupaten Poso yang tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar sama sekali.

Pada tahun 2014 dari rumah tangga di Kabupaten Poso yang mempunyai fasilitas tempat buang air besar, paling banyak menggunakan leher angsa yang berarti kualitasnya baik mencapai sekitar 79,56 persen. Sedangkan menurut tempat buang air besar, terdapat 48,88 persen yang menggunakan tempat berkualitas baik, yaitu tangki septik.

**Statistik Perumahan
Kabupaten Poso, 2013-2014**

Uraian	2013	2014
Ruta dengan lantai terluas Bukan tanah (%)	90,76	91,62
Ruta dengan akses air bersih (%)	81,87	85,58
Ruta memiliki jamban sendiri (%)	77,52	78,04

Sumber : Hasil Olah Susenas

Indeks Pembangunan Manusia

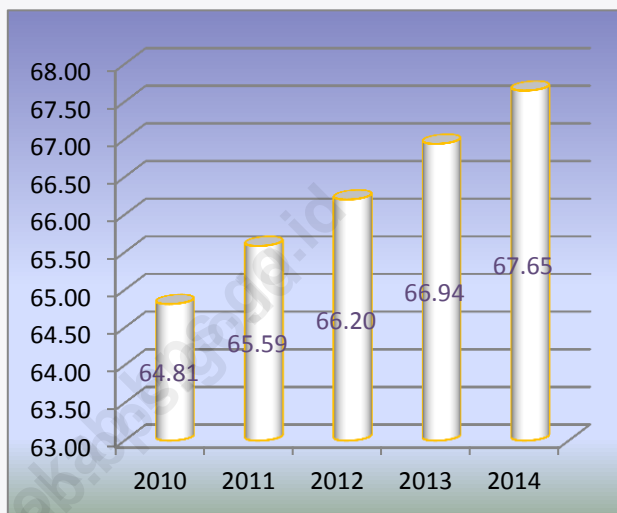
Tahun 2014 IPM kabupaten Poso mencapai 67,65 persen
Angka IPM merupakan salah satu indikator untuk keberhasilan pemerintah

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor.

Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Kemajuan yang dicapai Kabupaten Poso dalam pembangunan manusia terus meningkat setiap tahun. Angka IPM Kabupaten Poso mengalami peningkatan dari 64,81 pada tahun 2010, 65,59 pada tahun 2011, 66,20 pada tahun 2012, 66,94 pada tahun 2013 dan 67,65 pada tahun 2014.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Poso



Sumber : BPS

***** Tahukah Anda**

Pada tahun 2014 IPM Poso berada di urutan ke-3 di Sulawesi Tengah

Indikator Pembangunan Manusia Kabupaten Poso 2014

Uraian	2014
Jumlah Penduduk	230.521
Angka Harapan Hidup (tahun)	69.99
Angka Melek Huruf(persen)	97,98
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,82
Pengeluaran Perkapita (Rp)	629.020

Sumber : BPS

Rumah Tangga Pertanian

Pada tahun 2013 Jumlah rumah tangga pertanian mencapai 38.728

Sebagian usaha pertanian yang dilakukan masyarakat Poso adalah Perkebunan

Statistik Tanaman Pangan Kabupaten Poso

Uraian	2013	2014
Padi		
Luas panen (ha)	23.414	24.139
Produksi (ton)	104.333	107.236
Jagung		
Luas panen (ha)	2.170	2503
Produksi (ton)	8.290	12.435
Kedelai		
Luas panen (ha)	175	280
Produksi (ton)	205	323
Kacang tanah		
Luas panen (ha)	288	162
Produksi (ton)	445	301
Ubi Kayu		
Luas panen (ha)	296	162
Produksi (ton)	456	301
Ubi jalar		
Luas panen (ha)	195	157
Produksi (ton)	2048	1.732

Sumber : Poso dalam Angka 2015

Luas panen tanaman padi dan palawija Kabupaten poso mengalami peningkatan produksi selama 2014, begitu pula dengan tanaman jagung dan kedelai. Untuk tanaman lain, seperti kacang tanag, ubi jalar dan ubi kayu mengalami penurunan luas panen, sebagian berpengaruh pada turunnya produksi.

*** *Tahukan Anda*

Pada tahun 2014, sebanyak 5.148 hektar tanah sawah sementara tidak diusahakan

Berdasarkan tabel di bawah, baik budidaya perikanan darat kolam maupun budidaya perikanan darat tambak terus mengalami peningkatan pada tahun 2014. Untuk budidaya perikanan darat kolam, produksi mengalami kenaikan dari 1.015.632 ton menjadi 1.122.632 ton dengan nilai meningkat menjadi 32.339.915 ribu rupiah. Begitu pula untuk budidaya perikanan darat tambak, produksi mengalami kenaikan lebih dari 100 persen menjadi 581.350 ton. Akan tetapi nilainya jauh menurun menjadi 6.106.451 ribu rupiah. Hal ini bisa diakibatkan karena melimpahnya produksi menyebabkan harga yang menjadi murah.

Statistik Perikanan Kabupaten Poso

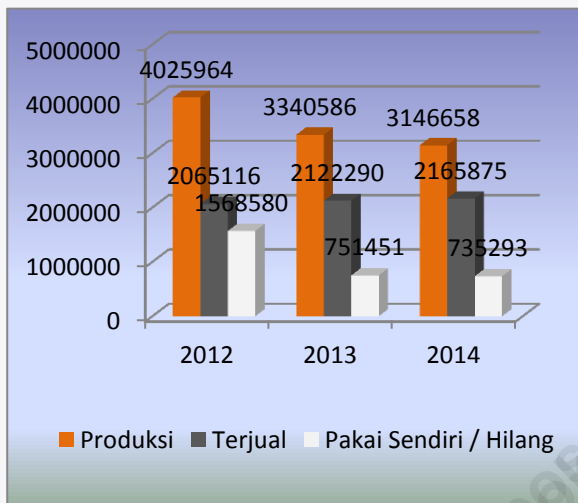
Budidaya Perikanan	2013	2014
Darat Kolam		
Produksi (ton)	1.015.632	1.122.632
Nilai (000 rupiah)	30.468.540	32.338.915
Darat Tambak		
Produksi (ton)	241.754	581.350
Nilai (000 rupiah)	10.877.930	6.106.451

Sumber: Poso dalam Angka 2015

Emas, Pasir dan Panas Bumi

Sumber daya mineral di Kabupaten Poso belum dikelola secara efektif
Potensi Panas Bumi belum bisa dimanfaatkan, eksplorasi emas mencapai 64.789 ha
Luas lahan eksplorasi pasir mencapai 77.752 ha pada tahun 2013

Statistik Produksi Air Minum Kabupaten Poso (M³)



Sumber: Poso dalam Angka 2015

Penyediaan air bersih di Kabupaten Poso sebagian besar berada di pusat ibukota kabupaten dan kecamatan disekitarnya. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah air yang terjual. Pada tahun 2014, dari 4.025.964 m³ yang diproduksi, 2.165.875 m³ terjual, sisanya dipakai sendiri/hilang.

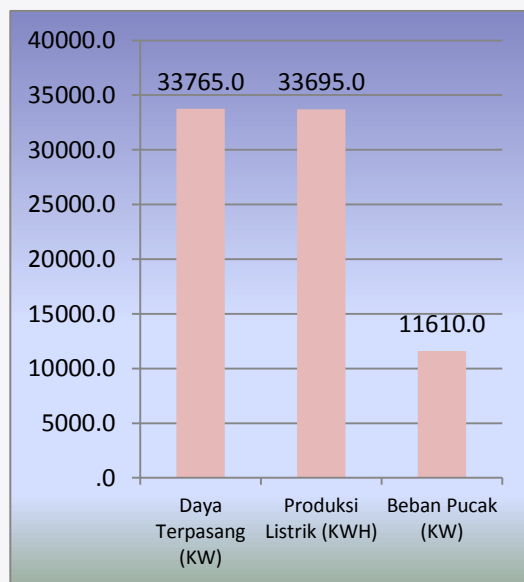
*** *Tahukah Anda*

Di Kabupaten Poso, terdapat 6 unit PDAM; Pendolo, Tentena, Wuasa, Poso, Tambarana dan Gintu

Listrik merupakan kebutuhan vital bagi masyarakat. Energi listrik harus dipenuhi agar rakyat agar dapat memaksimalkan waktu dalam bekerja maupun belajar.

Wilayah Kabupaten Poso mengalami peningkatan pelanggan listrik setiap tahunnya, terutama listrik PLN. Sumber tenaga listrik cukup banyak dan beragam. Pembangunan PLTA Sulewana yang terus berlangsung menjadi sumber penerangan masa depan. Pada tahun 2014 produksi listrik mengalami peningkatan yaitu mencapai 33.695 KWH.

Statistik Daya Listrik Kabupaten Poso Tahun 2014

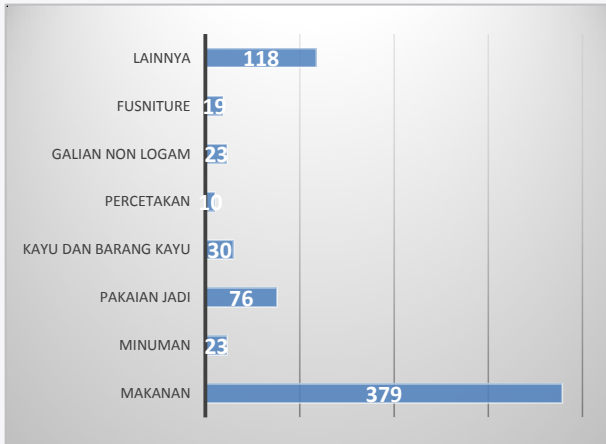


Sumber: Poso dalam Angka 2015

Izin Usaha dan Penanaman Modal

Izin Usaha Industri merupakan salah satu sumber PAD

Perbandingan Industri Berdasarkan Jenis Kabupaten Poso 2013



Sumber : Poso dalam Angka 2014

*** Tahukah Anda

Kabupaten Poso terkenal dengan usaha kerajinan kayu hitam

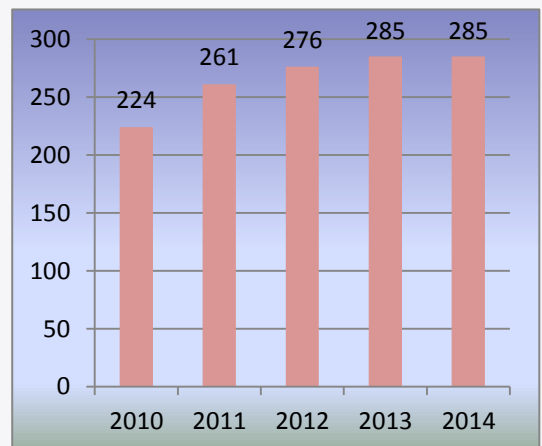
Koperasi merupakan suatu organisasi atau wadah perekonomian masyarakat yang memegang posisi sentral bagi masyarakat Indonesia yang berekonomi lemah, baik di desa maupun yang ada di kota.

Kecamatan Poso Kota dan Pamona Puselemba merupakan daerah sentra koperasi, masing-masing memiliki 49 dan 32 unit koperasi. Sementara jenis usaha koperasi yang dominan adalah koperasi pegawai negeri yaitu 33 unit.

Sektor Industri mempunyai peran penting dalam perubahan struktur perekonomian wilayah. Semakin banyak industri suatu wilayah menunjukkan tingkat kemajuannya. Negara yang maju bercirikan dengan dominannya sektor industri dari sektor primer, begitu juga dengan wilayah yang maju.

Industri yang berkembang di Kabupaten Poso belum memiliki skala medium dan besar. Dengan jumlah karyawan masih dibawah 100 orang. Industri yang kecil dan kerajinan tangan mulai menjamur seiring stabilnya keamanan di Poso. Kendala utama perindustrian di Poso adalah pamaran hasil yang belum memadai. Peran pemerintah dalam promosi dan media partner dalam mendistribusikan hasil pengolahan industri masih sedikit.

Banyak Koperasi Primer yang berbadan hukum, 2010-2014



Sumber : Poso dalam Angka 2015

Kondisi Permukaan Jalan Kabupaten

Pada tahun 2013, 54,73 persen jalan kabupaten memiliki kondisi baik Perbaikan dan pemeliharaan sarana transportasi darat dilakukan secara continue

Perkembangan pembangunan infrastruktur menjadi tolak ukur perekonomian suatu wilayah, semakin banyak kegiatan dibidang konstruksi menunjukkan ekonomi yang membaik. Pada tahun 2013, 671,33 km jalan di Kabupaten Poso memiliki kondisi baik, 27,83 km mengalami kerusakan dan 39,04 km rusak berat. Sementara itu masih terdapat 396,50 km tanah belum tembus.

Kegiatan pembangunan dan perbaikan menjadi program berkelanjutan pemerintah. Dengan anggaran yang tidak sedikit pada tahun 2014 jumlah jalan yang di aspal bertambah sepanjang 23,63 km, seperti yang terlihat pada tabel disamping, panjang jalan kabupaten yang telah diaspal mencapai 450,82 km.

Konstruksi Jalan Kabupaten Menurut Kualitas Permukaan (km) 2012 - 2014

Uraian	2012	2013	2014
Aspal	422,86	427,19	450,82
Kerikil	317,79	313,86	291,83
Tanah	399,50	399,10	397,50
Tidak dirinci	-	-	-
Jumlah	1.140,15	1.140,15	1.140,15

Sumber : Poso dalam Angka 2015

*** Tahukah Anda

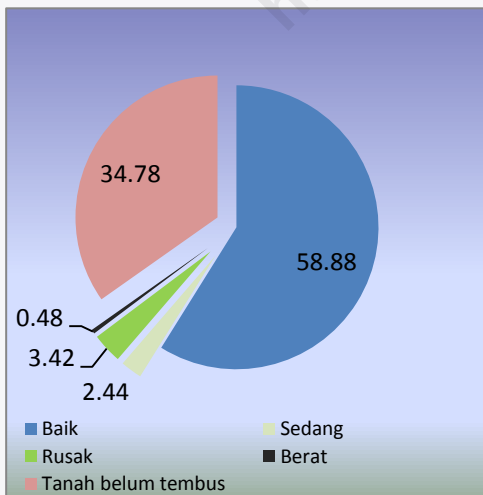
Di Kabupaten Poso, masih terdapat 396,50 km jalan yanah belum tembus.

Kondisi jalan yang baik, akan memicu pertumbuhan diberbagai sektor. Akses transportasi yang mudah akan menarik minat investor untuk berinvestasi di Kabupaten Poso.

Berdasarkan hasil survei Matriks Penyusunan PMTB tahun 2013, Fungsi III memiliki pembangunan konstruksi paling besar, yaitu pembangunan usaha dagang, kios, market dan perkantoran. Luas bangunan Fungsi III mencapai 7778,25 ha. Sementara itu Fungsi I yang merupakan pembangunan bangunan rumah tangga mencapai 3.829,44 ha.

Pesatnya pertumbuhan konstruksi bangunan tidak lepas dari zona aman yang telah berjalan dengan baik di Kabupaten Poso. Sebagai salah satu kabupaten tertua di Sulawesi Tengah infrastruktur di Poso masih jauh tertinggal dari kabupaten lain.

Kondisi Jalan di Kabupaten Poso Tahun 2014 (persentase)



Sumber: BPS Poso

Festival Danau Poso

*Festival Danau Poso merupakan agenda nasional di Sulawesi Tengah
Ajang promosi wisata dan budaya wilayah Sulawesi Tengah*

**Statistik Hotel dan Pariwisata
Kabupaten Poso**

Uraian	2013	2014
Jumlah Hotel	44	55
Tipe Hotel	Hotel non bintang	Hotel non bintang
Jumlah Kamar	552	704
Jumlah Tempat Tidur	950	1207
Tarif Maksimum (Rp/Malam)	400.000	650.000
Tarif Minimum (Rp/Malam)	25.000	30.000

Sumber : BPS Poso

Mengalirnya wisman ke Indonesia termasuk Sulawesi Tengah dari berbagai negara yang ingin menikmati alam dan budaya bangsa akan membawa berbagai dampak dalam kehidupan bangsa, bukan saja terhadap kelestarian alam tetapi juga pada kelestarian budaya bangsa. Dalam menunjang kepariwisataan tentunya tidak terlepas dari sarana dan prasarana pendukung seperti tersedianya fasilitas yang memadai. Pada 2014 terdapat 55 usaha akomodasi di Kabupaten Poso dengan jumlah kamar 704 dan 1207 tempat tidur, dengan tarif antara Rp 30.000 / malam s/d Rp 650.000 / malam.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama, maka pada tahun 1989 pemerintah daerah Sulawesi Tengah mencanangkan kawasan Danau Poso menjadi *Land Mark* pengembangan Pariwisata Poso. Mulai saat itu kawasan wisata danau poso mengalami perkembangan yang cukup pesat yang di dukung dengan penetapan Festival Danau Poso (FDP) setiap tahun.

Festival danau Poso tahun 2014 diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Poso pada bulan September. Ragam budaya ditampilkan pada malam penutupannya, mulai dari tarian daerah, hingga pakaian daerah yang terbuat dari serat kayu. Pembukaan FDP kali ini dihadari oleh pejabat pemerintahan provinsi Sulawesi Tengah.

***** Tahukah Anda**

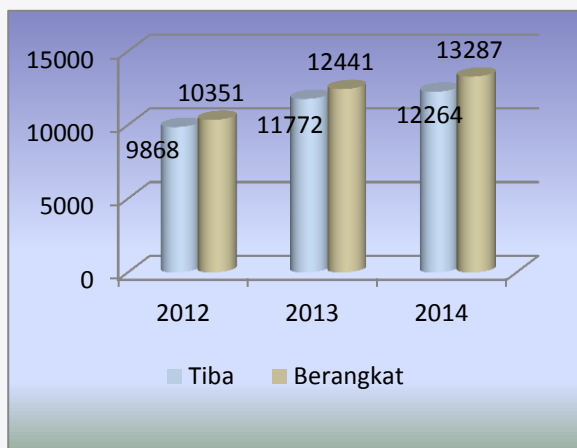
Danau Poso merupakan danau terluas ketiga di Indonesia setelah Danau Toba di Sumatera Utara dan Danau Towuti di Sulawesi Selatan

Air Danau Poso masih sangat jernih. Di sekitar danau terdapat sejumlah obyek wisata seperti Taman Wisata Anggrek bancea dengan anggrek sebagai ikonnya. Air terjun Saluopa, serta situs megalit di lembah Bada, Besoa dan Napu.

Pulsa Dan Jaringan Internet

Trend komunikasi 3 tahun terakhir lebih banyak pemakaian pulsa untuk internet
 Pada tahun 2013 pemakaian pulsa untuk internet meningkat 4,33 persen sementara
 pulsa untuk telpon cenderung stagnan

Perbandingan Jumlah Penumpang Tiba dan Berangkat di Bandara Kasiguncu, Tahun 2012-2014



Sumber : Poso dalam Angka 2015

Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penumpang, baik yang tiba maupun yang berangkat di bandara Kasiguncu Kabupaten Poso. Jumlah penumpang yang tiba di Bandara Kasiguncu berjumlah 9.868 pada tahun 2012, kemudian meningkat menjadi 11.772 pada tahun 2013 dan meningkat lagi pada tahun 2014 menjadi 12.264. Begitu pula dengan penumpang yang berangkat dari Bandara Kasiguncu. Tercatat sejumlah 10.351 pada tahun 2012, kemudian meningkat menjadi 12.441 pada tahun 2013 dan meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 13.287.

*** Tahukah Anda

Terdapat 8 perusahaan bis umum yang melayani trayek antar kota di Kabupaten Poso

Statistik Pos di Kabupaten Poso Tahun 2014 (ribu rupiah)

Jenis Benda Pos	Dikirim	Diterima
Surat		
- Biasa	32.710	18.312
- Kilat Biasa	-	-
- Kilat Khusus	307.113	312.710
- Tercatat	-	-
Pos Paket		
- Biasa	345.100	637.200
- Kilat Biasa	-	-
- Kilat Khusus	725.500	912.300
WP Standar/ Instan	1.013.320	1.578.000

Sumber: Poso dalam Angka 2015

Dengan semakin meningkatnya jasa Pos dan Telekomunikasi setiap tahunnya, maka perlu dilihat dari segi sarana dan prasarana yang ada sebagai penunjang kelancaran pelayannya, seperti Kantor Pos, dan Kantor Pos Pembantu.

Data-data Pos yang disajikan, baik yang dikirim maupun yang diterima, yang berkontribusi paling besar adalah wesel pos, yakni dikirim senilai 1.013.320 ribu rupiah, dan yang diterima sebesar 1.578.000 ribu rupiah.

Kredit Usaha Rakyat

Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan program financial pro rakyat KUR menjadi stimulus kreativitas masyarakat untuk berwirausaha

Statistik Perbankan Kabupaten Poso

Rincian	2011	2012	2013
Bank (cabang)	3	4	4
BRI	1	1	1
Mandiri	1	1	1
BNI 46	1	1	1
BSM	1	1	1
Bank (unit)	16	18	20
BRI	8	9	9
Mandiri	1	1	1
Danamon	2	2	2
BPR	3	3	5
BTPN	1	1	1
BPD	1	1	1

Sumber : Poso dalam Angka 2014

Peranan perbankan khususnya di Kabupaten Poso sangat besar artinya dalam era pembangunan yang sedang berlangsung saat ini, terutama memperlancar arus peredaran uang. Sebagaimana tercantum pada tabel Statistik Perbankan Kabupaten Poso, jumlah Kantor Bank menurut kelompok dan statusnya masing-masing sebagai berikut: jumlah Bank Pemerintah yang berstatus cabang sebanyak 4 yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI 46 dan Bank Mandiri Syariah. Satu unit Bank Pembangunan Daerah yakni PT. Bank Sulteng, dan satu unit BNI cabang pembantu dan 9 unit BRI yang tersebar di beberapa ibukota kecamatan. Jumlah Bank Swasta

yang berstatus cabang pembantu yakni Bank Danamon, dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank BRI merupakan bank dengan unit terbanyak di Kabupaten Poso.

Kawasan Poso banyak memiliki peluang investasi dari berbagai sektor. Salah satunya adalah sektor perkebunan. Kopra dan cokelat sebagai produk utama. Ratusan ton biji kakao dan kopra dihasilkan kawasan ini setiap hari. Biji kakao kering langsung ke pedagang besar di Palu, Manado dan Makassar tanpa diolah terlebih dahulu. Kebanyakan diekspor langsung ke Malaysia yang mengolahnya menjadi bubuk cokelat.

Investasi PTLA Sulewana

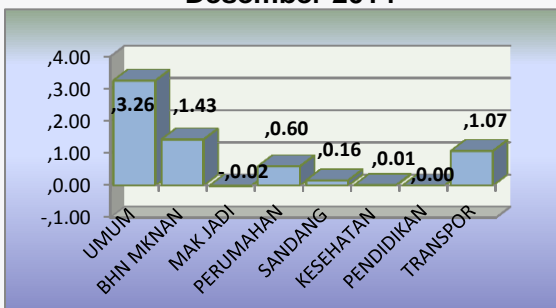


Tahun 2014 terjadi inflasi sebesar 9,25 persen

Indeks Harga Konsumen (IHK) yang merupakan gambaran tentang rata-rata perubahan harga antarwaktu dari suatu paket komoditas barang/jasa. Dari penghitungan IHK akan diperoleh angka inflasi/deflasi sebagai gambaran perubahan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat). Inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat yang cukup tinggi atau dapat juga dikatakan merosotnya kemampuan/daya beli masyarakat untuk memperoleh barang/jasa tersebut (nilai riil uang menurun).

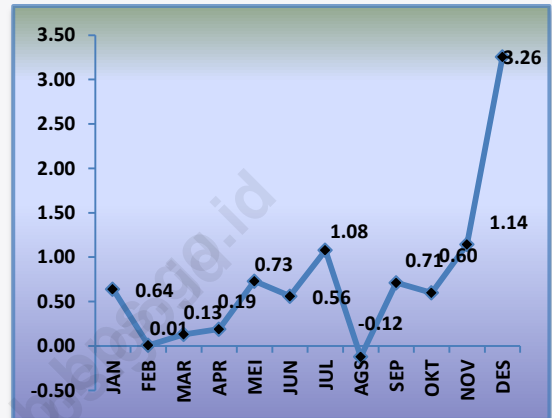
IHK yang merupakan indikator inflasi suatu daerah mencakup tujuh kelompok barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, mulai dari bahan makanan, makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sampai dengan transpor dan komunikasi.

Sumbangan Kelomok pengeluaran Terhadap inflasi Di Kabupaten Poso Desember 2014



Sumber: IHK Poso 2014

Inflasi Bulanan Kabupaten Poso Januari-Desember 2014



Sumber : IHK Poso 2014

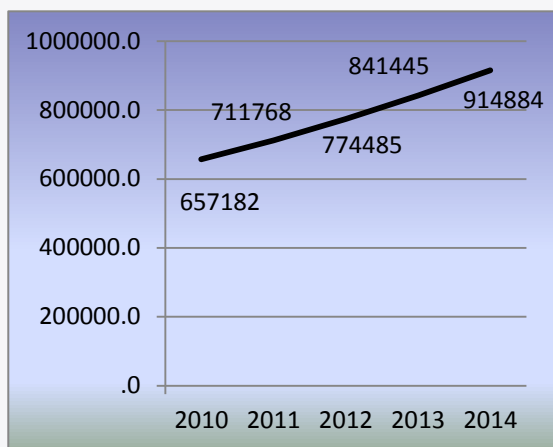
Inflasi terjadi karena adanya kenaikan indeks pada beberapa kelompok pengeluaran, kelompok bahan majanan yaitu sebesar 6,41 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan makanan yaitu sebesar 2,51 persen, kelompok sandang sebesar 2,58 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,32 persen, serta kelompok transport, komunikasi dan jasa keunan sebesar 6,19 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar -0,08 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga sebesar -0,01 persen.

*** Tahukah Anda

Inflasi tertinggi terjadi di bulan Desember 2014 yaitu mencapai 3,26 persen. Angka tersebut lebih besar dari Kota Palu yang mengalami inflasi 2,86 persen

Persentase pengeluaran non makanan yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan di Kabupaten Poso, selama periode 2010-2014 cenderung terus meningkat

Trend Konsumsi Rumah Tangga PDRB ADHK

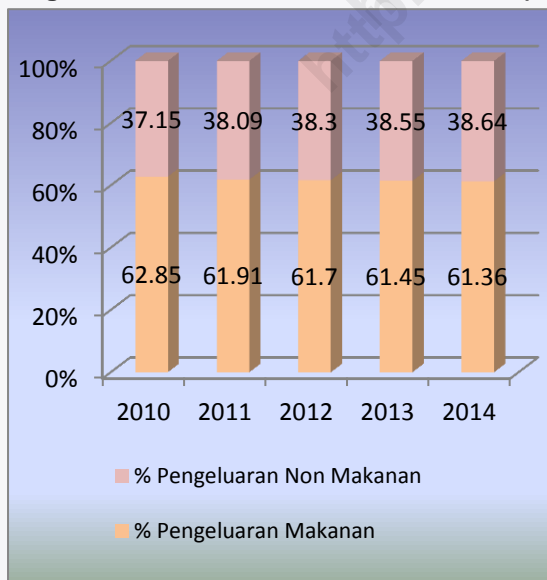


Sumber : BPS Poso

*** Tahukah Anda

Masyarakat Kabupaten Poso lebih banyak mengeluarkan biaya untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga dibandingkan biaya non makanan lain dalam rentan waktu seminggu.

Pengeluaran Makanan dan Non Makanan (%)



Sumber: BPS Poso

Jika dilihat dari tabel di bawah, masyarakat Kabupaten Poso sudah mulai sejahtera. Dapat dilihat bahwa konsumsi pengeluaran untuk non makanan yang jauh lebih tinggi daripada konsumsi untuk makanan. Hal ini berarti bahwa masyarakat sudah mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder.

Pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi makanan dan non makanan tersaji dalam PDRB menurut penggunaan. Berdasarkan harga konstan konsumsi rumah tangga cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2014 konsumsi rumah tangga mencapai 914.884, menyumbang kontribusi sebesar 60,09 persen. Stabilitasnya pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menyebabkan konsumsi non makanan tumbuh lebih cepat.

Persentase Penduduk Menurut Pengeluaran Makanan dan Non Makanan Perkapita Sebulan di Kabupaten Poso, 2014 (%)

Golongan Pengeluaran	Makanan	Non Makanan
<100.000	0	0
100.000-149.999	0,42	0
150.000- 199.999	4,13	0
200.000- 299.999	31,05	0,6
300.000-499.999	47,12	4,35
500.000- 749.999	12,46	11,35
750.000- 999.999	3,01	9,74
>1.000.000	1,79	73,96

Sumber : BPS Poso

Usaha Perdagangan Cendrung Meningkat

Pada tahun 2013 jumlah toko di kabupaten Poso tumbuh 20,03 persen Jumlah warung tumbuh sebesar 10,97 persen dan jumlah kios meningkat 17,67 persen

Perusahaan Perdagangan di Kabupaten Poso yang berbadan hukum pada tahun 2013 mencapai 191 perusahaan. Berdasarkan grafik disamping perusahaan perdagangan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) hanya 3 usaha, CV/ Firma mencapai 24 usaha, sementara yang berbadan hukum koperasi hanya 1 unit usaha, sisanya merupakan perusahaan perorangan.

Sementara itu sarana perdagangan di Kabupaten Poso berupa pasar umum mencapai 8 unit, pasar desa 27 pasar, toko 881 unit, kios 1.658 unit dan warung 1.446 unit. Peran pasar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sangat absolut. Masyarakat pedesaan dengan mayoritas petani harus memanfaatkan pasar dalam menjual hasil-hasil pertanian. Begitu sebaliknya factor-faktor produksi lebih mudah diperoleh jika ada pasar.

Pemasaran komoditi pertanian selalu menjadi polemik bagi setiap petani. Peran pedagang pengumpul yang sangat dibutuhkan tetapi membeli dibawah harga, mau tidak mau harus dipertahankan eksistensinya.

Realisasi Perdagangan Antar Pulau menurut Komoditi (Ton), 2012-2013



Sumber : Poso dalam Angka 2014

Usaha Perdagangan Menurut Badan Hukum di Kabupaten Poso 2013



Sumber : Poso dalam Angka 2014

Ketersediaan sarana perdagangan merupakan aspek yang cukup esensial untuk perkembangan suatu wilayah. Tidak dipungkiri sarana perdagangan, akan memacu distribusi barang dari luar dan ke dalam suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahun 2013 realisasi perdagangan antar pulau mengalami peningkatan. Untuk komoditi Coklat mencapai 4.611,4 ton, sementara Rotan, Kopra, dan Cengkeh masing-masing 2.263 ton, 116,5 ton, dan 49,3 ton. Coklat/Kakao telah menjadi komoditi utama kabupaten Poso selama tiga tahun terakhir. Adapun Hasil kayu olahan yang diperdagangkan mencapai 47.908,2 m³ pada tahun 2013.

Pelabuhan Poso tetap melakukan export dan import barang selama 2013, akan tetapi komoditinya berasal dari kabupaten Morowali.

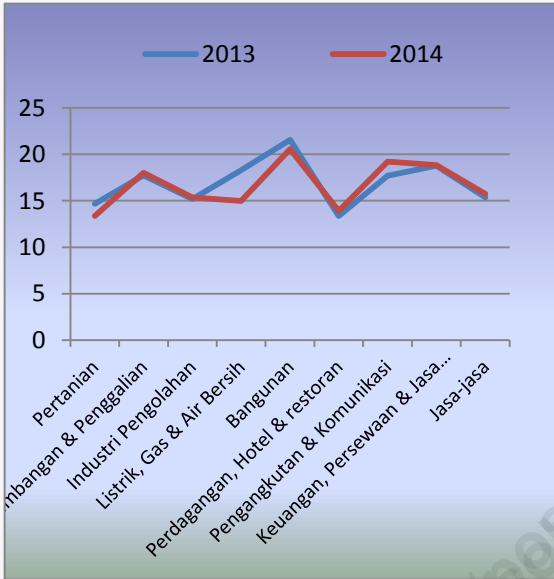
*** Tahukah Anda

Pada musim panen buah-buahan, secara periodik pedagang buah akan bermunculan di jalan utama kabupaten Poso

Pendapatan Asli Daerah

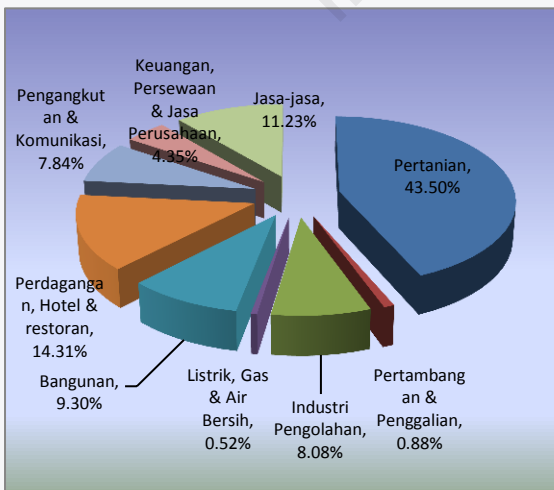
Total Pendapatan Asli Daerah Poso tahun 2014 mencapai 63,82 milyar rupiah
Retribusi daerah menyumbang 52,22 persen dan pajak daerah 15,76 persen

Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor Kabupaten Poso, 2013-2014



Sumber : BPS Poso

Distribusi PDRB Kabupaten Poso Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014 (%)



Sumber: BPS Poso

Produk Domestik Regional bruto (PDRB) dibagi dalam sembilan (9) sektor, yaitu pertanian; pertambangan; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; angkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa. PDRB merupakan gambaran ekonom makro suatu wilayah tertentu. Perkembangan ekonomi secara makrop ini menggambarkan nilai real di lapangan dan nilai pasar pada tahun tertentu.

PDRB atas dasar harga berlaku pada tahun 2012 tercatat 2,85 triliun rupiah, dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2013 dan tahun 2014 masing-masing naik menjadi 3,30 triliun rupiah dan 3,80 triliun rupiah.

Pada tahun 2014, kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Kabupaten Poso mencapai 43,50 persen, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 14,31 persen, sedangkan terendah adalah sektor penadaan listrik, gas dan air bersih yang hany amampu berkontribusi sebesar 0.52 persen.

***** Tahukah Anda**

Mulai tahun 2015, penghitungan PDRB telah menggunakan tahun dasar baru (2010=100)

PERBANDINGAN REGIONAL

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Poso pada tahun 2014 sebesar 67,65
IPM Sulawesi Tengah adalah 66,43

20

Perbandingan Indikator Pembangunan Manusia di 5 kab/kota Sulawesi Tengah Tahun 2014

Kabupaten / Kota	AHH (tahun)	HLS (tahun)	RLS (tahun)	Pengeluaran perkapita disesuaikan	IPM
Banggai	64,73	12,32	7,71	8.718	67,11
Morowali	68,06	12,12	7,97	10.059	67,91
Poso	69,99	12,87	8,49	7.869	67,65
Parigi Moutong	63,17	11,72	6,71	8.723	62,20
Palu	69,93	15,15	11,17	14.413	79,12

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah

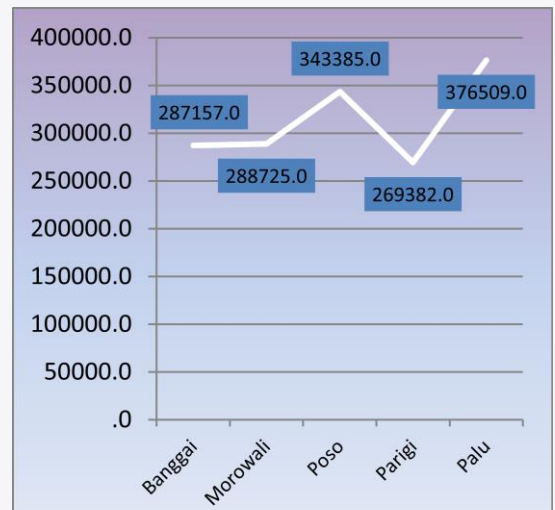
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung berdasarkan beberapa komponen, pada tabel di atas bisa dibandingkan bahwa dari sampel terpilih IPM Poso termasuk tinggi yakni mencapai 67,65, di bawah Kota Palu dan Moroali. Sedangkan untuk IPM Sulawesi Tengah hanya 66,43.

Garis kemiskinan Kabupaten Poso pada tahun 2013 sebesar 343.385 rupiah. Di bawah Kota Palu yang mencapai 376.509 rupiah dan di atas Sulawesi Tengah sebesar 310.000 rupiah. Garis kemiskinan Poso tinggi karena inflasi Poso yang semakin tinggi setiap tahunnya.

*** *Tahukah Anda*

Garis kemiskinan Sulawesi Tengah sebesar 310.000 rupiah dengan penduduk miskin sebanyak 14,32 persen pada tahun 2013

Perbandingan Garis Kemiskinan di 5 kab/kota Sulawesi Tengah, 2013



LAMPIRAN TABEL

<http://www.kab.go.id>

Tabel 1.1 Luas Wilayah Poso Menurut Kecamatan Tahun 2014

Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
(1)	(2)	(3)
[010] Pamona Selatan	399,86	4,59
[011] Pamona Barat	272,16	3,12
[012] Pamona Tenggara	487,40	5,59
[020] Lore Selatan	569,49	6,54
[021] Lore Barat	428,20	4,91
[030] Pamona Puselemba	560,05	6,43
[032] Pamona Utara	614,61	7,05
[031] Pamona Timur	701,95	8,06
[040] Lore Utara	864,61	9,92
[041] Lore Tengah	976,37	11,21
[042] Lore Timur	423,87	4,87
[043] Lore Peore	327,87	3,76
[050] Poso Pesisir	437,39	5,02
[051] Poso Pesisir Selatan	563,06	6,46
[052] Poso Pesisir Utara	623,47	7,16
[060] Lage	401,43	4,16
[070] Poso Kota	12,80	0,15
[071] Poso Kota Utara	20,04	0,23
[072] Poso Kota Selatan	27,62	0,32
KABUPATEN POSO	8712,25	100,00

Sumber: BPS Poso

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Poso Tahun 2015

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)
[010] Pamona Selatan	10.529	9.725	20.254
[011] Pamona Barat	5.402	4.887	10.289
[012] Pamona Tenggara	3.695	3.442	7.137
[020] Lore Selatan	3.212	2.984	6.196
[021] Lore Barat	1.611	1.485	3.096
[030] Pamona Puselemba	10.090	9.725	19.815
[032] Pamona Utara	7.059	6.401	13.460
[031] Pamona Timur	5.532	4.965	10.497
[040] Lore Utara	6.921	6.195	13.116
[041] Lore Tengah	2.359	2.076	4.435
[042] Lore Timur	2.927	2.437	5.364
[043] Lore Peore	1.726	1.508	3.234
[050] Poso Pesisir	11.339	10.820	22.159
[051] Poso Pesisir Selatan	5.047	4.693	9.740
[052] Poso Pesisir Utara	8.979	8.302	17.281
[060] Lage	10.426	9.606	20.032
[070] Poso Kota	11.454	10.872	22.326
[071] Poso Kota Utara	6.149	6.035	12.184
[072] Poso Kota Selatan	4.917	4.989	9.906
Kabupaten Poso	119.374	111.147	230.521

Sumber: BPS Poso

Tabel 20.1 Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, 2014

Kabupaten/Kota	Angka Harapan Hidup (tahun)	Harapan Lama Sekolah (tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	Pengeluaran perkapita disesuaikan	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
[01] Banggai Kepulauan	64,25	12,70	7,39	7.038	62,33
[02] Banggai	69,73	12,32	7,71	8.718	67,11
[03] Morowali	68,06	12,12	7,97	10.059	67,91
[04] Poso	69,99	12,87	8,49	7.869	67,65
[05] Donggala	65,79	12,41	7,80	7.237	63,55
[06] Toli-toli	63,75	12,26	7,69	6.959	61,91
[07] Buol	66,66	13,03	8,30	7.431	65,41
[08] Parigi Moutong	63,17	11,72	6,71	8.723	62,20
[09] Tojo Una-una	63,87	11,28	7,62	7.111	61,15
[10] Sigi	68,66	11,82	8,11	7.238	64,64
[11] Banggai Laut	63,28	12,00	7,82	7.324	62,12
[12] Morowali Utara	68,29	11,65	8,14	8.309	65,81
[71] Kota Palu	69,93	15,15	11,17	14.413	79,12
Sulawesi Tengah	67,18	12,71	7,89	8.602	66,43

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel 20.2 Tingkat Kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah, 2013

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)	Jumlah Penduduk Miskin (000 orang)	Persentase Penduduk Miskin (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
[01] Banggai Kepulauan	224.977	29,40	16,30
[02] Banggai	287.513	33,80	9,81
[03] Morowali	316.400	35,40	15,92
[04] Poso	343.385	41,30	18,22
[05] Donggala	233.991	49,60	17,18
[06] Toli-toli	230.115	30,70	13,86
[07] Buol	253.185	21,60	15,06
[08] Parigi Moutong	291.697	75,50	17,03
[09] Tojo Una-una	332.065	29,70	20,61
[10] Sigi	235.599	27,60	12,27
[71] Kota Palu	378.455	25,90	7,24
Sulawesi Tengah	301.000	400,4	14,32

Sumber: BPS Provinsi Sulawesi Tengah

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN POSO**